

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DENGAN MENGGUNAKAN KEGIATAN *KIRIGAMI* PADA SISWA CEREBRAL PALSY KELAS III DI SLB NEGERI 1 MAROS

Suci Afianti Ramadhani<sup>1</sup>, Tatiana Meidina<sup>2</sup>, Usman<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

<sup>3</sup>Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email : [suciafianti.11@gmail.com](mailto:suciafianti.11@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study examines fine motor skills in spastic type cerebral palsy students by providing kirigami activities as a stimulus to train movements on stiff fingers at SLB Negeri 1 Maros. The problem formulations of this research are: (1) What is the description of the improvement of fine motor skills before the application of kirigami activities in cerebral palsy students. (2) What is the description of the improvement of fine motor skills after the application of kirigami activities for cerebral palsy students. (3) Is there an effect of kirigami activities on improving fine motor skills in cerebral palsy students. The objectives of this study are: (1) To determine fine motor skills before the application of kirigami activities in cerebral palsy students. (2) To determine fine motor skills after the application of kirigami activities in cerebral palsy students. (3) To determine whether there is an effect of kirigami activities on improving fine motor skills in cerebral palsy students. This research approach is quantitative research with descriptive research type. With Kirigami Activities can increase Fine Motor Skills in Cerebral Palsy Students. The data obtained were analyzed through descriptive statistics and displayed graphs. The results of the study concluded that there was an effect of Kirigami activities on improving fine motor skills in cerebral palsy students in Class III at SLB Negeri 1 Maros.*

**Keywords:** Kirigami Activities, Fine Motor Skills, Cerebral Palsy

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu jalan untuk mengembangkan Sumberdaya Manusia (SDM), karena tanpa pendidikan manusia tidak bisa memiliki dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Selain itu pendidikan adalah usaha menciptakan manusia yang bertaqwa, berilmu sehingga dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya.

Pendidikan dan pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) telah ditetapkan dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan

dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan atau keluarbiasaan yang disandanginya. Pengertian ini ditunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk berkebutuhan khusus dalam layanan pendidikan. Layanan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis dan tingkat

kelainannya, karena masing-masing jenis dan tingkat kelainan anak membutuhkan layanan yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bulan Februari 2021 di SLB Negeri 1 Maros terdapat satu murid *cerebral palsy* tipe *spastik* kelas III yang berinisial AM, berumur 11 tahun jenis kelamin perempuan, Mengalami hambatan pada motorik halus yang mengakibatkan kekakuan pada jari-jari tangan sehingga mengganggu aktivitas yang dilakukan. Ditemukan berbagai masalah yang dapat diklaim sebagai rendahnya kemampuan motorik halus yaitu menjiblak bentuk belum sempurna, melipat kertas masih belum terlipat secara simetris, kegiatan menempel masih berantakan, dan menggunakan gunting masih belum begitu benar sehingga hasil mengguntingnya tidak sesuai pola.

Negara Tirai Bambu atau Cina menyebut seni menggunting kertas dengan nama *kirigami*. *Kirigami* merupakan gabungan antara seni melipat kertas (*origami*) dan menggunting kertas. Kertas origami yang memiliki beragam warna cerah akan digunakan dalam kegiatan *kirigami*. Warna-warni kertas origami akan menarik perhatian anak dan diharapkan dapat membuat anak merasa senang dalam kegiatan pembelajaran motorik halus melalui *kirigami*. Dengan demikian seni menggunting kertas (*kirigami*) merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan sebagai pembelajaran motorik halus. Hal ini dikarenakan dalam proses berkreasi *kirigami* peneliti dapat memadukan kegiatan menggunting dan melipat untuk meningkatkan kemampuan motorik halus siswa. Selain itu, siswa juga dapat berkreasi melalui kegiatan pembelajaran *kirigami* yang menyenangkan. *Kirigami* selain untuk meningkatkan kemampuan motorik halus juga mampu membuat anak belajar dengan senang.

Bahan dan alat yang dibutuhkan dalam kegiatan *kirigami* mudah untuk ditemui seperti kertas origami, gunting, pensil, penghapus, penggaris, lem kertas

dan buku gambar. Pembuatan *kirigami* juga mudah untuk dilakukan seperti menurut Sumanto (Desya, 2015) pertama menentukan bentuk, bahan dan alat yang diperlukan dahulu; kedua melipat kertas; ketiga digambar dengan pensil bentuk yang diinginkan; keempat hasil gambar dipotong secara bertahap; dan kelima hasilnya ditempel diatas buku gambar menggunakan lem kertas.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang telah ditemukan peneliti, bahwa siswa tersebut harus segera ditangani. Perlunya peningkatan motorik halus agar siswa tersebut mampu melakukan kegiatan dengan baik. Maka dalam hal ini peneliti memilih kegiatan *kirigami* sebagai ransangan untuk melatih motorik halus pada siswa AM.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### a. Pengertian Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus adalah memegang, menulis, menggunting, dan lain sebagainya. Keterampilan motorik halus melibatkan kekuatan kontrol motorik otot dan deksteritas, Elizer (1996).

Sejalan dengan yang disampaikan Elizer, Hildebrand dalam Kamtini, Husni wardi Tanjung , (2005) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi otot kasar. Kemampuan motorik kasar membutuhkan koordinasi sebagian besar dari tubuhnya untuk melakukan gerakan seperti merangkak, melempar, meloncat yang didukung dengan pertumbuhan otot dan tulang yang kuat. Perkembangan motorik halus lebih menggunakan otot-otot halus pada kaki dan tangan.

Apabila kemampuan motorik kasar berkembang pesat, maka perkembangan motorik halus pun juga semakin membaik. John W. Santrock (2007: 216),

menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horisontal, garis vertikal, garis miring ke kiri, atau miring ke kanan, 16 lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah keadaan dimana anak mampu mengorganisasikan gerakan melalui penggunaan otot-otot kecil yang mengontrol tangan, jari, dan ibu jari atau anggota tubuh tertentu dengan kecermatan dan koordinasi yang baik seperti keterampilan menggunakan tangan dengan tepat.

### **1) Tujuan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus**

Sumanri (2005 : 146) menegaskan bahwa tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah :

- 1) Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari seperti melipat kertas.
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- 4) Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus

Sedangkan tujuan motorik halus menurut Yudha Saptra (2005:115) adalah:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerak jari tangan.
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan
- 3) Mampu mengendalikan emosi

### **2) Karakteristik Keterampilan Motorik Halus**

Martini Jamaris (2006), mengungkapkan keterampilan koordinasi motorik atau otot halus menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas. Aktivitas-aktivitas tersebut ada berbagai macam di antaranya yaitu:

- 1) Anak dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas.
- 2) Anak dapat memasang dan membuka kancing dan resleting.
- 3) Anak dapat menahan kertas dengan satu tangan, sementara tangan yang lain digunakan untuk menggambar, menulis atau kegiatan lainnya.
- 4) Anak dapat memasukkan benang ke dalam jarum.
- 5) Anak dapat mengatur (meronce) manik-manik dengan benang dan jarum.
- 6) Anak dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk.
- 7) Anak dapat menggunting kertas sesuai dengan garis dan lain-lain.

### **3) Fungsi Pengembangan Motorik Halus**

Yudha M. Saputra (2005: 11), fungsi pengembangan motorik halus antara lain:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan
- 2) Sebagai alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Sumantri (2005: 146), bahwa fungsi pengembangan keterampilan motorik halus adalah mendukung aspek perkembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap pengembangan tidak dapat terpisahkan

satu sama lain. Artinya pengembangan keterampilan motorik halus penting dilakukan agar aspek perkembangan lainnya juga dapat ikut berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus ialah alat mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, melatih penguasaan emosi anak, mendapatkan penerimaan sosial serta menumbuhkan perasaan senang terhadap diri sendiri misalnya dalam kegiatan kirigami.

## **b. Kirigami**

### **1) Pengertian Kirigami**

M. Hamid Mitarwan (2011) Kirigami adalah kata dari bahasa Jepang, yang berasal dari kata “kiru” yang artinya ‘memotong’, dan “gami” yang berarti ‘kertas’. Jadi kirigami adalah seni memotong kertas. Pada awalnya kirigami hanya seputar melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting, untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kirigami* adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah.

*Kirigami* merupakan salah satu varian dari kerajinan origami yang merupakan kerajinan kertas lipat yang terlebih dahulu dikenal di masyarakat yang berasal dari negara Jepang. Kerajinan *origami* selain dijadikan sebagai bentuk ritual ataupun sebagai sarana untuk memohon kepada dewa, ada pula sebuah mitos yang menyertainya yaitu apabila membuat kerajinan kertas burung bangau akan mendatangkan kebaikan dan permintaannya sampai ke langit. Itulah sebabnya kerajinan *origami*

populer di Jepang bahkan sampai ke tanah Asia dan Eropa.

Sartika dan Saputra (2012) Seni kerajinan kirigami berhubungan dengan seni melipat dan memotong kertas, itu karena kata kirigami sendiri mempunyai dua kata dasar yaitu “kiru atau kiri” adalah kata kerja pertama (K1) dalam bahasa Jepang yang mempunyai arti memotong, dan kata “gami yang berasal dari kata kami” adalah kata benda dalam bahasa Jepang yang artinya kertas. Jadi apabila kedua kata dasar ini digabungkan, maka menjadi kirigami yang berarti pemotongan kertas. Apabila pengertian kirigami dilihat dari segi budaya, maka menjadi salah satu bentuk kerajinan yang berhubungan dengan memotong kertas.

Jadi kirigami adalah seni memotong kertas. Pada awalnya kirigami hanya seputar melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting, untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *kirigami* adalah seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang kemudian dipotong atau digunting menjadi suatu bentuk pola yang indah.

### **2) Bentuk Lipatan Kirigami**

Bentuk dasar dari *kirigami* adalah hiasan bulat melingkar 2 dimensi. Hiasan bulat melingkar diperoleh dengan potongan simetri lipat. Bagi pemula biasanya diajarkan cara memotong 2 lipatan, 4 lipatan atau 6 lipatan.

Untuk membuat potongan 6 lipatan, kertas dilipat 2 secara simetris, lalu dilipat 3 dengan sudut lipatan yang sama. Berdasarkan langkah tersebut sebenarnya *kirigami* diartikan sebagai seni memotong kertas yang diawali dari tahapan melipat kertas yang

kemudian dipotong atau digunting untuk menjadi suatu bentuk pola yang indah.

Bentuk kirigami yang akan digunakan adalah bentuk pohon cemara, jaring laba-laba, burung hantu dan topeng makhluk luar angkasa.

### 3) Langkah-langkah Pembelajaran Kirigami

M. Hamid Mirtawan (2011 : 8), mengemukakan ada beberapa langkah- langkah dalam pembelajaran kegiatan *kirigami* yaitu:

1. Ambil selembar kertas origami, lalu lipat menjadi segitiga. Kita akan memberi tanda terlebih dahulu sebelum melipatnya. Pertama, beri tanda lipatan dibagian tengah bawah segitiga. Setelah itu lipat ujung kiri kertas ke tengah, beri tanda di bagian tengahnya.
2. Selanjutnya, lipat sudut bawah ke tengah dan lipatan sekitar 2 cm.
3. Anda sekarang sudah memiliki tiga bekas lipatan sepanjang bagian bawah segitiga.
4. Ambil sudut kiri dan lipat hingga ke titik puncak (lipatan 2 cm) dan buku kembali. Sekarang, ambil sudut yang sama dan lipat ke lipatan tengah yang baru dibuat. Ulangi langkah terakhir, menggunakan titik puncak segitiga dan melipatnya ke lipatan menengah baru.
5. Sekarang anda akan melihat empat bagian lipatan sepanjang bagian bawah dan kiri sisi.
6. Gunakan lipatan di sisi kiri, mengambil sudut kiri bawah dan lipat hingga lipatan atas (Flip harus tidak melampaui lipatan tengah bawah). Kali

ini, tekan ke bawah di sepanjang lipatan untuk tetap di tempat.

7. Selanjutnya, ambil sudut kanan bawah dan lipat ke sisi kiri. Pastikan itu dilipat sepanjang tepi, dan tidak melebihi lipatan tengah. Ini harus memberikan titik bersih di bagian bawah).
8. Ambil sudut yang sama dari langkah sebelumnya, lipat dua, ambil sudut kembali ke sisi kanan. Pastikan ujung-ujungnya sejajar.
9. Sekarang, ambil sisi kiri, lipat ke kanan, pastikan untuk menjaga tepi paralel.
10. Balik dan gambar desain kelopak. Saya memilih desain kelopak runcing untuk membuat sakura. Pastikan untuk meninggalkan tepi kiri dan kanan terpasang di beberapa titik untuk menjaga seluruh gambar utuh.
11. Setelah gambar selesai, buka lipatannya. Anda harus memiliki bunga yang indah untuk menghias apapun yang anda suka.
12. Cobalah gaya yang berbeda untuk menciptakan berbagai macam desain yang indah. Yang satu ini saya mencoba dengan bentuk hati setengah.
13. Hingga hasilnya seperti ini.

### 4) Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Menggunakan Kirigami Pada Siswa Cerebral Palsy tipe Spastik

Sebagaimana disampaikan di depan bahwa tujuan yang hendak dicapai dari keterampilan motorik halus adalah untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. *Kirigami* adalah sangat tepat digunakan untuk tujuan tersebut karena *kirigami* merupakan kegiatan seni yang memberikan pengalaman bagi anak untuk

melatih keterampilan motorik halus anak.

Kegiatan *kirigami* ini merupakan paduan antara kegiatan melipat dan menggunting kertas yang dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran yang sederhana tetapi menyenangkan untuk anak. Selain itu, *kirigami* juga mengajarkan anak untuk kreatif dan imajinatif dalam membentuk kreasi baru yang anak inginkan.

### c. Cerebral Palsy

#### 1) Pengertian Cerebral Palsy

Penyandang kelainan system cerebral, kelainannya terletak pada sistem saraf pusat, seperti Cerebral Palsy atau kelumpuhan otak. Cerebral Palsy secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Cerebral” yang berarti “otak” dan “Palsy” yang berarti “kekakuan” (Assjari, 1996:36).

Menurut Wardani DKK (2011 : 7.4) menjelaskan Cerebral Palsy sebagai berikut:

Cerebral Palsy ditandai dengan oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh, gangguan koordinasi, kadang-kadang gangguan psikologi dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Cerebral palsy* adalah kekakuan yang disebabkan karena adanya sebab yang terletak pada otak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada motorik, sensorik, kecerdasan, persepsi, dan bicara.

#### 2) Klasifikasi Cerebral Palsy

Menurut Meidina (2019: 11) penggolongan anak *cerebral palsy* dibagi menjadi 3 antara lain:

1. Menurut derajat kecacatannya, *cerebral palsy* diklasifikasikan menjadi:
  - (a) Ringan, berjalan tanpa alat bantu.
  - (b) Sedang, membutuhkan bantuan latihan.
  - (c) Berat, membutuhkan perawatan
2. Klasifikasi menurut jumlah anggota tubuh yang mengalami kelainan *Cerebral Palsy* di kalsifikasikan menjadi:
  - (a) Monoplegia (hanya mengenai satu bagian saja, biasanya lengan)
  - (b) Hemiplegia (mengenai salah satu sisi tubuh dan kondisi lengan lebih berat).
  - (c) Paraplegia (kalau hanya pada kaki)
  - (d) Diplegia (kedua kaki dan kedua lengan dimana kedua kaki lebih berat),
  - (e) Triplegia (kedua lengan dan satu kaki)
  - (f) Tetraplegia      Quadriplegia (kedua lengan dan kedua kaki dengan tingkat yang sama)
3. Klasifikasi *Cerebral Palsy* jika dilihat dari pergerakan otot maka *Cerebral Palsy* terbagi menjadi:
  - (a) Spastik (anak mengalami kaku/kram, postur tubuh abnormal, perubahan bentuk tubuh, Gerakan-gerakan yang kaku)
  - (b) Dyskenisia: Athetoid (anak memperlihatkan ciri Gerakan tubuh yang tidak terkontrol), Rigit (anak memiliki gejala yang sangat khas, gerakannya sangat kaku, lambat dan tertahan-tahan mirip Gerakan robot), dan Tremor (anak mengalami getaran-getaran halus)
  - (c) Ataxia, seakan-akan kehilangan keseimbangan, kekakuan memang tidak

- Nampak tetapi mengalami kekakuan pada waktu berdiri atau berjalan Tipe campuran (anak mengalami dua atau tiga jenis kelainan).
- (d) Campuran, anak menunjukkan dua jenis tipe ataupun lebih gejala tuna CP.
- 3) Karakteristik Cerebral Palsy  
Karyana (2013 :34) mengemukakan karakteristik *Cerebral Palsy* tipe *Spasticity*, yaitu kerusakan pada *kortex cerebellum* yang menyebabkan *hiperaktif reflex* dan *stretch relex spasticity*. Dapat dibedakan menjadi:
- a) Monoplegia, kelumpuhan satu anggota gerak.
  - b) Hemiplegia, kelumpuhan kelainan pada satu sisi tubuh kanan atau kiri
  - c) Diplegi, kelumpuhan kelainan pada dua anggota gerak bawah
  - d) Biplegia, kelumpuhan kelainan pada dua anggota gerak atas
  - e) Triplegia, kelumpuhan kelainan pada tiga anggota gerak
  - f) Quadriplegia/tetraplegia, kelumpuhan kelainan pada empat anggota gerak.
- 4) Faktor Penyebab Cerebral Palsy  
Factor penyebab terjadinya cerebral palsy menurut Werner (2002: 113) terbagi menjadi 3 bagian yaitu:
- a) Sebab-sebab sebelum kelahiran :
    - Faktor keturunan
    - Trauma dan infeksi pada waktu kehamilan
    - Usia ibu yang sudah lanjut pada waktu melahirkan anak
    - Pendarahan pada waktu kehamilan

- b) Sebab-sebab sekitar waktu kelahiran :
  - Kekurangan oksigen (O<sub>2</sub>)
  - Penggunaan alat-alat pembantu kelahiran (seperti tang, tabung, vacuum, dan lain-lain)
  - Penggunaan obat bius pada waktu kelahiran
- c) Sebab-sebab setelah lahir :
  - Infeksi
  - Trauma
  - Tumor
  - Kondisi-kondisi lainnya.

### III. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiono (2005: 21), jenis penelitian deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu hasil penelitian tapi tidak untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan kemampuan motorik halus melalui penerapan kegiatan kirigami.

Penelitian kuantitatif adalah metode analisis dengan penghitungan terhadap data data yang bersifat pembuktian dari masalah. Penggunaan metode deskriptif kuantitatif dalam skripsi ini diharapkan mampu memberikan gambaran melalui perhitungan dari data yang diperoleh mengenai peningkatan kemampuan motorik halus dengan kegiatan kirigami pada siswa *cerebral palsy*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data tersebut dipaparkan

sebagai berikut :

1. Teknik tes perbuatan

Pengumpulan data penelitian ditempuh menggunakan tes perbuatan yang bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik halus pada siswa *Cerebral Palsy* kelas III SLB Negeri 1 Maros. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik halus pada siswa sebelum menerapkan kegiatan kirigami. Dan tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus sesudah menerapkan kegiatan kirigami. Selanjutnya untuk menetapkan tingkat kemampuan motorik halus maka dibuat pengkategorian

persentase hasil kemampuan sebagai berikut:

**Tabel 3. 1 Pengkategorian Persentase Hasil Peingkatan Kemampuan Motorik Halus**

**Melalui Kegiatan Kirigami pada Subjek AM**

Interval	Kategori
80 – 100	Sangat Mampu
66 – 79	Mampu
56 – 65	Cukup Mampu
41 – 55	Kurang Mampu
≤ 41	Tidak Mampu

(Arikunto, 2006: 19)

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain lain. Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto kegiatan pembelajaran (dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder).

Adapun subjek penelitian yang diteliti adalah seorang anak cerebral palsy tipe spastik kelas III di SLB Negeri 1 Maros, berinisial AM, berusia 11 tahun dan berjenis kelamin

perempuan.

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendiskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus gerak koordinasi mata dan tangan dalam aspek ketepatan pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros baik sebelum maupun setelah penerapan kegiatan kirigami.

Untuk mengetahui hasil belajar pada siswa *cerebral palsy* dapat dilihat dari data di analisa menggunakan statistic deskriptif sederhana dengan rumus sebagai berikut. Acep Yoni, (2010:176)

Persentase :

$$\frac{\sum \text{Skor Yang Diperoleh anak}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

#### IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### a. Deskripsi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Sebelum Penggunaan Kegiatan Kirigami Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas III D I SLB Negeri 1 Maros

Untuk mengetahui gambaran peningkatan kamampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros sebelum penggunaan kegiatan kirigami dapat diketahui melalui tes awal. Pelaksanaan kegiatan *kirigami* pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros mulai pretest sampai posttest berlangsung selama 10 kali pertemuan Adapun rincihan kegiatan pada tahap persiapan ini adalah :

1) Persiapan

- Menyiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan meliputi RPI, Instrumen 11 penelitian, dan pedoman penelitian keterampilan motorik halus.



- Merencanakan waktu kegiatan yang disepakati bersama Kepala SLB Negeri 1 Maros dan Guru Kelas III SLB Negeri 1 Maros.
- Menata tempat belajar untuk kegiatan *kirigami*.  
Tempat : Kelas Keterampilan SLB Negeri 1 Maros.  
Perlengkapan : Kertas *kirigami*, gunting, pensil, lem kertas, kertas

*kirigami* yang sudah di bentuk bangun datar, segi tiga, segi empat, segi lima. Gambar garis putus-putus yang berbentuk bangun datar, segi tiga, segi empat, segi lima.

## 2) Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 5 Januari sampai 5 Februari 2021. Kegiatan dilaksanakan setiap hari dan dijadwalkan sebanyak 10 kali pertemuan.

## 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan pendinginan yang dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran keterampilan melipat kertas dilakukan. Kegiatan pendinginan dilakukan dengan berdiri dan mengangkat kedua tangan sambil bernyanyi dan menggerak-gerakkan jari kedua tangan, diakhiri dengan menyampaikan pesan moral dan membaca doa.

Adapun skor tes awal peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros dengan menyelesaikan tes sebelum penggunaan kegiatan *kirigami*. Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Persentase:

$$\frac{\sum \text{Skor Yang Diperoleh anak}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{10} \times 100$$

$$= 30\%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa (AM) siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros dapat digambarkan bahwa pada hasil tes awal (*pretest*) murid memperoleh nilai tiga puluh (30). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros pada tes awal tiga puluh (30), dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus kelas III di SLB Negeri 1 Maros sebelum menggunakan kegiatan *kirigami* pada siswa *cerebral palsy* berada pada kategori sangat kurang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Nama	Skor Kemampuan	Presentase (%)	Kategori
F	2	25%	Kuran Mampu

**Tabel 4.1 Nilai Tes Awal Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas III Di SLB Negeri 1 Maros Sebelum Menggunakan Kegiatan Kirigami.**

No.	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	AM	3	30	Tidak Mampu

Sumber: Data Kemampuan Motorik Halus

**b. Deskripsi Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Cerebral Palsy Kelas III di SLB Negeri 1 Maros Setelah Penggunaan Kegiatan Kirigami.**

Berdasarkan hasil tes akhir menunjukkan bahwa skor tes akhir peningkatan kemampuan motorik halus siswa *Cerebral Palsy* Kelas III di SLB Negeri 1 Maros setelah menggunakan kegiatan kirigami diperoleh skor yaitu delapan (8). Selanjutnya skor yang diperoleh dikonversikan ke nilai melalui rumus yang telah ditetapkan sebelumnya, jika dihubungkan maka hasilnya dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

Persentase:

$$\frac{\sum \text{Skor Yang Diperoleh anak}}{\sum \text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{10} \times 100$$

$$= 80\%$$

Dari perhitungan di atas menunjukkan bahwa dari satu subjek AM pada Murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros dapat digambarkan bahwa pada hasil tes akhir (*posttest*) siswa memperoleh nilai delapan puluh (80). Dengan demikian, jumlah nilai yang diperoleh murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros tersebut adalah delapan puluh (80). Sehingga dapat diketahui bahwa peningkatan kemampuan motorik halus kelas III di SLB Negeri 1 Maros setelah menggunakan kegiatan kirigami pada siswa *cerebral palsy* berada pada kategori baik. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 4.2 Nilai Tes Awal Pada Murid Cerebral Palsy Kelas III Di SLB Negeri 1 Maros setelah Menggunakan Kegiatan Kirigami.**

No.	Kode Murid	Skor	Nilai	Kategori
1.	AM	8	80	Sangat Mampu

Sumber: Data Kemampuan Motorik Halus

**c. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Siswa Cerebral Kelas III di SLB Negeri 1 Maros Sebelum dan Setelah Penggunaan Kegiatan Kirigami.**

Kemampuan motorik halus pada siswa sebelum dan setelah penggunaan kegiatan kirigami pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros pada *pretest* dan *posttest* dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus pada murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros setelah dilakukan dua kali tes, sebelum dan setelah penggunaan kegiatan kirigami. Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penggunaan aktivitas kolase diperoleh nilai dari murid tersebut, yaitu memperoleh nilai tiga puluh (30). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penggunaan kegiatan kirigami siswa memperoleh nilai, yaitu nilai delapan puluh (80).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros melalui penggunaan kegiatan kirigami.

**Pembahasan**

Pada penelitian ini penulis ingin meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa *Cerebral Palsy* Kelas III di SLB Negeri 1 Maros melalui penerapan kegiatan kirigami. Penelitian ini dilaksanakan selama 12 kali pertemuan pada tanggal 5 Januari sampai dengan 5 Februari. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus pada siswa *Cerebral Palsy* Kelas III SLB Negeri 1 Maros setelah diberikan perlakuan

menggunakan kegiatan kirigami.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan perolehan skor *pretest* atau sebelum penerapan kegiatan kirigami sebesar 30% dengan kategori kurang mampu. Kemudian pada tes akhir *posttest* atau setelah penerapan kegiatan kirigami mengalami peningkatan sebesar 80% pada tes setelah diberikan perlakuan dengan kategori sangat mampu.

Salah satu upaya yang diberikan bagi siswa *cerebral palsy* yang mengalami hambatan dalam peningkatan kemampuan motorik halus yaitu dengan kegiatan kirigami secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* subjek AM.

Setelah melakukan penelitian dengan proses belajar mengajar selama 12 kali pertemuan terhadap satu orang murid *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros mengalami peningkatan.

Dengan demikian berdasarkan data di atas, hal tersebut menunjukkan bahwa “ada peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros setelah menggunakan kegiatan kirigami”. Dalam artian bahwa penggunaan kegiatan kirigami dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros.

## V. Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan pada bagian sebelumnya dan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan, sehingga dapat di simpulkan bahwa:

- a) Kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros sebelum penggunaan kegiatan kirigami berada pada kategori tidak

mampu.

- b) Kemampuan motorik halus siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros setelah penggunaan kegiatan kirigami berada pada kategori sangat mampu.
- c) Terdapat peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa *cerebral palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros dengan menggunakan kegiatan kirigami. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aktivitas kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada siswa *Cerebral Palsy* kelas III di SLB Negeri 1 Maros.

### Saran

- a. Bagi Sekolah. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus pada siswa terkhusus pada anak *Cerebral palsy* ataupun pada siswa yang mengalami hambatan serupa.
- b. Kepala sekolah, hendaknya mengupayakan *aksebilitas* penyediaan sarana dan prasarana belajar yang lebih memadai khususnya untuk murid *cerebral palsy*.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan permasalahan penelitian ini dengan baik dan lebih spesifik lagi sehingga benar-benar memberikan sumbangan pengetahuan yang lebih bermanfaat bagi anak berkebutuhan khusus, dalam hal ini khususnya bagi anak *cerebral palsy*.

### Daftar Referensi

- AECT. 1986, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, Terj: Yusufhadi Miarso dkk., Pusat Antar Universitas di UT dan CV.Rajawali: Jakarta.
- Cahyo N. Agus. 2011. *Gudang Permainan Kreatif Khusus Asah Otak Kiri Anak*. Yogyakarta. FlashBooks.

- Decaprio, (2013) *Aplikasi Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Hurlock, Elizabeth. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga. Hurlock, Elizabeth. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta : Erlangga.
- Kamtini, Husni Wardi Tanjung.(2005) *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Kartono, Kartini. (1995) *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*. Bandung: Mandar Maju.
- Kasiram, M. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.
- Kunandar. (2008) *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta:Raja Grafinndo Persada.bicara (speech delay) pada anak (studi kasus anak usia 5 tahun). In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Meidina Tatiana, 2019. *Mengenal dan Memahami Anak Tunadaksa*. Gowa : AGMA.
- Mirtawan,M.Hamid.(2011) *Membuat gift Card Kirigami Bunga, Buah dan Sayuran*,Jakarta:Gamedia Utama
- Musjafak Assjari. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Bandung: Depdikbud.
- Nizamuddin, dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Kajian Teoritis dan Praktis Bagi Mahasiswa*. Riau. DOTPLUS Publisher.
- Santrock, John W.(2007) *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sudji Munadi. (2010). *Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soemanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas